

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif juga disebut sebagai metode artistik karena dalam proses penelitiannya kurang memiliki pola dan lebih bersifat seni. Dalam penelitian kualitatif objek selalu dipandang secara dinamis, serta tidak hanya meneliti sesuatu yang nampak, akan tetapi dalam penelitian kualitatif makna terdalamnya dibalik sesuatu yang nampak juga akan diteliti.⁴⁸

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami makna dibalik sesuatu yang terlihat atau tampak atau terjadi pada kehidupan sosial. Suatu ucapan maupun tindakan yang dilakukan oleh manusia kadang tidak bisa difahami secara dasar, karena dibalik setiap tindakan yang dilakukan pasti terdapat makna tertentu.

Dengan penjelasan di atas, maka metode kualitatif dirasa tepat untuk meneliti sebuah film yang nantinya akan banyak membahas mengenai impian besar seorang kurir narkoba. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen/teks (*document study*). Pendekatan ini dilakukan secara mendalam dan terperinci saat penelitian terkait kasus-kasus yang sedang terjadi dalam kehidupan sosial pada film.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena perlu adanya analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari makna dibalik objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan menandai beberapa bagian *scene* dalam film “Jakarta vs Everybody” yang memuat representasi dari nilai perjuangan. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan beberapa gambar yang telah ditandai sebelumnya untuk *discreenshot*, gambar tersebut dikumpulkan menjadi beberapa bagian. Data yang terkumpul dianalisis oleh peneliti sesuai dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data terdapat dua bagian yakni sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data ini didapatkan peneliti dari film yang akan dianalisa baik berupa suara, gambar, tulisan serta simbol-simbol yang dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi ataupun interaksi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kumpulan gambar *screenshot* yang ada pada film “Jakarta vs Everybody” serta data lainnya berupa suara musik pada film, percakapan pemeran film, dan beberapa tulisan yang ditunjukkan pada film.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari jenis data yang terdapat pada media perantara, baik berupa catatan maupun laporan dari suatu

lembaga yang didokumentasikan dan juga dipublikasikan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari literatur baik buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan komunikasi massa, representasi, nilai-nilai perjuangan, semiotika, media massa, film dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam hal ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dialog, adegan pada film “Jakarta vs Everybody” dan mencatat bagian-bagian dari film yang memuat nilai perjuangan. Selanjutnya dilakukan pengambilan data dengan cara *screenshot* pada bagian yang penting baik berupa percakapan, tulisan atau adegan yang terdapat nilai perjuangan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses representasi nilai-nilai perjuangan yang terdapat pada film “Jakarta vs Everybody” sesuai dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian dilakukan dengan pengumpulan data baik berupa file film, buku, jurnal, artikel, skripsi serta beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap sesuai dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan dalam dokumentasi didapatkan dari hasil *screenshot* beberapa adegan yang memuat nilai perjuangan untuk diteliti pada film “Jakarta vs Everybody”. Kemudian dikumpulkan juga

beberapa data tentang film yang bersumber dari buku dan internet sesuai dengan keperluan penelitian. Penyesuaian referensi dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dilakukan untuk memperoleh data yang valid.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada metode kualitatif ini yaitu peneliti sendiri atau *human instrument*. Sedangkan untuk instrument data yaitu dilakukan dengan cara mengamati film, mencatat hal-hal penting serta mengamati tulisan, gambar dan suara yang terdapat pada film terutama suatu hal yang berkaitan dengan nilai-nilai perjuangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti terus melakukan pengecekan kembali terkait data-data yang telah dikumpulkan. Pengecekan ulang pada data dilakukan dengan membaca berbagai sumber referensi dan melakukan pengamatan berkepanjangan untuk mempertajam serta memperluas pengetahuan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji keabsahan data dengan cara:

1. Meningkatkan Ketekunan

Data berupa gambar, catatan, dialog dan tulisan pada film “Jakarta vs Everybody” yang digunakan sebagai fokus penelitian dicermati dengan teliti dan terperinci, untuk menghindari kesalahan saat penelitian berlangsung.

2. Ketercukupan Referensi

Referensi dari buku, jurnal, artikel, thesis yang memuat tentang representasi dan nilai perjuangan diperlukan untuk memperluas informasi yang diperoleh sesuai dengan tema penelitian. Berbagai literatur jurnal serta buku lainnya juga diperlukan untuk menambah sumber data yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian mulai dari pengumpulan data hingga penelitian berakhir pada penulisan laporan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Saussure membagi sebuah tanda atau *sign* menjadi dua bagian yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan, yakni penanda (*signifier*) atau bentuk dan petanda (*signified*) atau makna dari *signifier*.⁴⁹ Menurut Saussure, penanda (*signifier*) terletak pada kedudukan *level of expression* yakni sesuatu yang mempunyai wujud baik berupa bentuk, suara, tulisan, warna, objek dan lainnya. Sedangkan yang dinamakan petanda atau *signified* yakni pemaknaan isi dari apa yang telah ditangkap dari sebuah penanda (*signifier*) yang berada pada tingkatan *level of content*. Keterkaitan pada kedua unsur penanda dan petanda dapat memunculkan makna tersendiri. Sebuah tanda akan selalu mewakili pemaknaan sesuatu yang lain.⁵⁰ Hal yang akan dikupas dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yakni proses pemaknaan tanda atau

⁴⁹ Shela Fitria Ningsih and Lukman Hakim, 'Analisis Semiotika Iklan Layanan Pencegahan Narkoba', *Journal of Strategic Communication*, 13.1 (2022), 50–61.

⁵⁰ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, ed. by Muhammad Nasrudin, Edisi Revisi (Yogyakarta: Jalasutra, 2009).

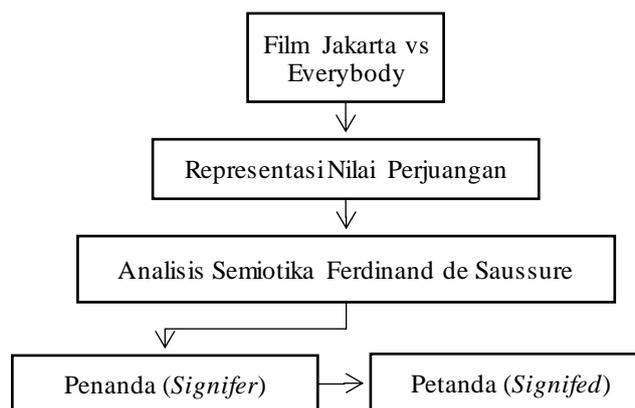
simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam menunjukkan nilai perjuangan pada film “Jakarta vs Everybody”.

Langkah-langkah untuk mengetahui tanda yang terdapat pada film “Jakarta vs Everybody” dilakukan penulis dengan cara:

1. Mengamati film Jakarta vs Everybody karya Ertanto Robby Soediskam
2. Mencari dan mengumpulkan beberapa *scene* dengan cara *screenshot* bagian yang dianggap mengandung representasi nilai perjuangan
3. Menganalisis nilai perjuangan tersebut dengan analisis semiotika

Ferdinand De Saussure

Bagan 3.1 Analisis Data dengan Semiotika Ferdinand De Saussure



H. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan, diantaranya kegiatan:
 - a. Dalam tahap persiapan ini, peneliti melakukan pengumpulan referensi dari buku-buku, jurnal dan lainnya sesuai dengan tema penelitian, sebagai bahan yang dibutuhkan oleh penulis.

- b. Mengamati film “Jakarta vs Everybody yang akan dijadikan objek penelitian.
 - c. Menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan saat proses penelitian seperti buku catatan dan laptop yang digunakan untuk mengamati film.
2. Tahap Pelaksanaan, diantaranya kegiatan:
- a. Mengumpulkan berbagai data dari film yang dijadikan sebagai fokus penelitian dengan metode observasi dan dokumentasi. Data tersebut berupa gambar dan tulisan yang diambil dari film “Jakarta vs Everybody”.
 - b. Menentukan beberapa bagian pada film “Jakarta vs Everybody” untuk *discreenshot* dan dijadikan sebagai bahan data fokus pembahasan.
 - c. Mengumpulkan hasil *screenshot* kemudian dilakukan pengelompokkan gambar menjadi beberapa bagian sesuai dengan topik pembahasan.
3. Tahap Analisis Data, diantaranya kegiatan:
- a. Pemilihan data dari pengumpulan yang telah dilakukan sebelumnya. Gambar atau *scene* yang dipilih dari film “Jakarta vs Everybody” merupakan data yang dianggap penting, menarik, bermanfaat dan masih baru. Selanjutnya, semua *scene* yang telah dipilih dikelompokkan sesuai dengan pembagian pembahasan dan bagian *scene* yang dianggap kurang berkaitan dengan nilai perjuangan akan disingkirkan, hal ini dilakukan untuk memudahkan pengelompokan

fokus penelitian. Batasan-batasan penelitian mulai difokuskan pada tahap ini, supaya pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas dan umum.

- b. Membuat catatan atau ringkasan data sesuai pengelompokan potongan gambar dari film “Jakarta vs Everybody”. Peneliti mulai menguraikan fokus penelitian menjadi beberapa poin yang termasuk pada nilai-nilai perjuangan secara terperinci dan lebih detail. Pada tahap ini analisis data akan dilakukan secara mendalam sesuai dengan data informasi yang telah diperoleh dan dikelompokkan.
 - c. Melakukan pengecekan keabsahan data.
4. Tahap Pelaporan
- a. Menulis laporan penelitian dalam bentuk skripsi.
 - b. Melakukan konsultasi penulisan laporan secara berkala kepada dosen pembimbing.
 - c. Melakukan perbaikan penulisan laporan sesuai arahan dari dosen pembimbing.